

**Info Artikel** Diterima Agustus 2024  
Disetujui November 2024  
Dipublikasikan November 2024

**Kelayakan Pendapatan Petani Pisang Gapi (Program Upland) Di Desa  
Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo** Judul Artikel

**Income Feasibility Of Gapi Banana Farmers (Upland Program) In South  
Dulamayo Village, Telaga District, Gorontalo District**

**Felisha Putri Sofyan Duda, Yanti Saleh, Karlana Arsyad**

**AGRIBISNIS**  
**Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo**

**Email: felishaputri2002@gmail.com**

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini yaitu pertama untuk menganalisis karakteristik petani pisang gapi di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo yang dilihat dari umur dengan nilai rata-rata 42 orang, untuk Pendidikan dengan presentase terbesar yaitu SMA dengan nilai 35,71%, untuk pengalaman berusahatani dengan nilai rata-rata 13 tahun, untuk jumlah tanggungan keluarga dengan nilai rata-rata 4 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu penelitian kuantitatif menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama kepada beberapa orang (kuisisioner). Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yang terdiri dari 42 petani responden. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis penerimaan, analisis biaya dan analisis pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan petani yang berada di Desa Dulamayo Selatan berasal dari usahatani pisang gapi dengan nilai total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 1.726.077 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 55.157 per petani dan biaya variabel Rp. 1.670.920 per petani serta untuk penerimaan rata-rata petani itu sendiri yaitu sebesar Rp. 21.099.479 dengan asumsi untuk satu tandan diberi harga Rp. 7.000 maka pendapatan rata-rata yang didapat petani pisang gapi yaitu sebesar Rp. 19.373.402.*

**Kata kunci:** pisang gapi; kelayakan usaha; pendapatan

**Abstract**

*The aim of this research is firstly to analyze the characteristics of gapi banana farmers in South Dulamayo Village, Telaga District, Gorontalo Regency, seen from age with an average score of 42 people, for education with the largest percentage, namely high school with a score of 35.71%, for farming experience with an average value of 13 years, for the number of family dependents with an average value of 4 years. This research was conducted in May 2024. The research method used was a survey method, namely quantitative research using the same structured questions to several people (questionnaires). The sampling technique*

*used the Slovin formula consisting of 42 farmer respondents. The types and sources of data used in this research are primary data and secondary data. The data analysis used is revenue analysis, cost analysis and income analysis. The results of this research show that the source of income for farmers in South Dulamayo Village comes from gapi banana farming with an average total cost incurred by farmers of Rp. 1,726,077 which consists of fixed costs of Rp. 55,157 per farmer and variable costs Rp. 1,670,920 per farmer and the average income of the farmers themselves is Rp. 21,099,479 with the assumption that one bunch is priced at Rp. 7,000, then the average income obtained by gapi banana farmers is IDR. 19,373,402.*

**Keywords:** *gapi banana; business feasibility; income*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah agraris, sangat bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat, sebagai negara agraris, sektor pertanian di Indonesia memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Nasional. Pentingnya sector pertanian terlihat dalam beberapa aspek antara lain menjamin ketahanan pangan negara, memberikan kontribusi signifikan terhadap perolehan devisa negara, menjadi sumber bahan baku penting bagi industry, dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Kontribusi besar sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia tidak bisa dianggap remeh, dan peran ini terkait erat dengan subsektor hortikultura, yang merupakan pilar penting. Indonesia merupakan rumah bagi berbagai komoditas hortikultura yang unggul dan khas, khususnya buah-buahan, yang mempunyai potensi ekspor yang besar. Di antara buah-buahan tersebut, pisang mempunyai produksi tertinggi di Indonesia, sehingga menjadikannya sebagai tanaman andalan negara (Aurelia et al, 2022).

Salah satu tanaman pisang yang mempunyai potensi yang tinggi dan berpeluang untuk dikembangkan adalah pisang barangan. Pisang barangan banyak disukai masyarakat karena memiliki rasa manis dan lezat. Ada beberapa jenis pisang barangan yaitu pisang barangan merah, kuning dan putih. Ciri khas setiap jenis ini dibedakan dengan mudah dari warna, aroma, dan daging buahnya. Daging buah pisang barangan merah berwarna kuning kemerah-merahan, pisang barangan kuning daging buahnya berwarna kuning muda, sedangkan pisang barangan putih daging buahnya berwarna putih (Zebua, 2015).

Pisang barangan atau yang dikenal dengan pisang gapi di daerah Gorontalo adalah salah satu jenis pisang yang menyimpan keberagaman nutrisi yang bermanfaat. Dengan setiap sajian, pisang gapi memberikan energi sebesar 131 kal, protein sebanyak 1.60 g, lemak hanya 0.10 g dan bermanfaat sebagai makanan yang bergizi dan vitamin, banyak digemari dan juga sering di pakai di acara-acara doa syukuran atau hajatan naik rumah baru.

Provinsi Gorontalo mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan ditunjangi dengan letak yang strategis, sehingga daerah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Selanjutnya dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Provinsi Gorontalo sebagian besar adalah bermata

pencapaian sebagai petani dengan beragam tanaman yang diusahakan, antara lain komoditas pangan (jagung dan padi), komoditas hortikultura dan perkebunan. Tanaman hortikultura adalah tanaman buah-buahan dan sayuran yang mempunyai produktivitas yang tinggi dan dapat dipanen dalam waktu yang singkat setelah proses tanam.

Desa Dulamayo Selatan secara administratif berada pada wilayah Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Pada tahun 2020 Kabupaten Gorontalo mencanangkan pengembangan pisang gapi. Program ini menjadi salah satu program unggulan Kabupaten Gorontalo dengan tahap awal 2 kecamatan yaitu Kecamatan Toyidito Desa Toyidito dan Kecamatan Telaga Desa Dulamayo Selatan dipilih menjadi wilayah untuk pengembangan pisang gapi melalui program upland. Desa Dulamayo Selatan petani yang diikutkan sebanyak 73 orang dengan luas lahannya 50 Ha. Pada tahun 2021 merupakan usulan kegiatan program upland dan juga ditetapkan petani yang mengikuti program upland dengan luas lahan yang ditetapkan seluas 50 Ha dengan 73 petani. Tahun 2022 dimulai program upland itu dengan mulai mengidentifikasi calon-calon petani dan lahan yang ditentukan, sekaligus uji coba penanaman bibit tanaman pisang gapi, sehingga hasil panen sudah diperoleh dan dipasarkan.

Tahun 2023 petani yang ditetapkan sebagai peserta dan yang sudah mengikuti berbagai pelatihan tentang program upland. dalam pengembangan program upland pisang gapi telah mengikuti kegiatan studi banding di dua lokasi yaitu Lampung dan Malang. Pada tahun 2023 akhir mulailah penanaman serentak yaitu bulan Oktober 2023. Jadi saat penelitian ini rata-rata usiatanam sudah 8 bulan. Dari hasil observasi ke lapangan itu rata-rata sudah menanam serentak dengan berbagai fasilitas (benih, pupuk dan obat-obatan) yang diberikan oleh program upland. Jadi menariknya dari kegiatan ini adalah dalam penelitian ini dilakukan penelitian Prospek Pendapatan yang akan diterima oleh petani pisang gapi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada polusi atau pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan pada instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang memusatkan pada pengumpulan data kuantitatif yang berupa angka-angka untuk kemudian di analisis dengan menggunakan alat-alat analisis kuantitatif yang berupa analisis statistika (deskriptif, parametrik, dan non-parametrik) maupun dapat menggunakan perhitungan matematika (Sugiyono, 2018:8).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pendapatan petani dihitung menggunakan analisis pendapatan menurut (Suratiah:2015), yaitu pendapatan diperoleh dari hasil penerimaan dikurangi dengan biaya total. Secara matematis

persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

### **Pendapatan**

Analisis pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = TR - TC$$

Keterangan:

p = Pendapatan usahatani pisang gapi  
(Rp)

TR = *Total Revenue*/total penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/biaya (Rp)

### **Biaya Total (TC)**

Analisis biaya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost*/Biaya Total  
(Rp)

FC = *Fix Cost*/Biaya

Tetap (Rp)

VC = *Variabel Cost*/ Biaya Variabel (Rp)

### **Penerimaan (TR)**

Analisis penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue*/Total  
Penerimaan

P = *Price*/Harga

Q = *Quantity*/Kuantitas/Produksi

### **Kelayakan Usahatani**

R/C ratio menyatakan kelayakan suatu usaha apakah menguntungkan, impas atau suatu usaha dapat dikatakan mengalami kerugian. Secara sistematis (R/C) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

Kriteria berdasarkan R/C ratio adalah:

R/C ratio > 1, usaha budidaya pisang gapi untuk diusahakan

R/C ratio = 1, maka usaha budidaya pisang gapi tidak untung dan tidak rugi

R/C < 1, usaha budidaya pisang gapi tidak layak untuk di usahakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden berdasarkan Umur

Tabel 1. Identitas Petani Responden Berdasarkan Umur Di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

| No               | Umur (Tahun) | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|------------------|--------------|----------------|----------------|
| 1                | 19-29        | 6              | 14,3           |
| 2                | 30-40        | 14             | 33,3           |
| 3                | 41-51        | 11             | 26,2           |
| 4                | 52-62        | 11             | 26,2           |
| <b>Jumlah</b>    |              | <b>42</b>      | <b>100,00</b>  |
| <b>Rata-rata</b> |              | <b>42</b>      |                |

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1, di atas menunjukkan bahwa identitas petani berdasarkan umur yang ada di desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, dimana golongan umur dengan presentase paling besar yaitu 33,3% berada pada golongan umur 30-40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar petani pisang gapi dikerjakan oleh petani yang termasuk dalam kategori usiaproduktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Burano (2019, 68-74), tingkat umur nyatanya berpengaruh terhadap produktivitas petani dikarenakan secara fisik petani masih memiliki kemampuan yang cukup baik untuk melaksanakan aktivitas usahatani seperti kegiatan perawatan lahan, kemampuan dan kegiatan panen. Hal ini sama dengan petani pisang gapi yang ada di Desa Dulamayo Selatan.

Tabel 2. Identitas Responden Petani Berdasarkan Pendidikan di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

| No            | Tingkat Pendidikan | Jumlah Orang | Presentase (%) |
|---------------|--------------------|--------------|----------------|
| 1             | SD                 | 14           | 33,33          |
| 2             | SMP                | 12           | 28,57          |
| 3             | SMA                | 15           | 35,71          |
| 4             | SARJANA            | 1            | 2,38           |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>42</b>    | <b>100,00</b>  |

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa identitas petani berdasarkan tingkat Pendidikan yang ada di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga

Kabupaten Gorontalo, dimana tingkat pendidikan responden tertinggi yaitu pada tingkat SMA sederajat dengan jumlah responden 15 orang dan dengan presentase sebesar 35,71%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP sederajat yaitu berjumlah 12 orang dengan presentase sebesar 28,57%. Untuk Pendidikan SD sederajat dengan jumlah responden 14 orang dan dengan presentase 33,33%. Dan untuk tingkat pendidikan yang terkecil yaitu pada tingkat Sarjana yang berjumlah 1 orang dan dengan presentase 2,38%. Sejalan dengan penelitian Kholil (2022, 256-262), yang menunjukkan rata-rata petani di Indonesia dalam tingkat Pendidikan masih tergolong rendah. Nyatanya Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dan pengambilan keputusan terutama dalam kegiatan pisang gapi yang dihasilkan.

Tabel 3. Identitas Responden Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

| No               | Jumlah Tanggungan (org) | Frekuensi (org) | Presentase (%) |
|------------------|-------------------------|-----------------|----------------|
| 1                | 2-3                     | 20              | 47,62          |
| 2                | 4-5                     | 22              | 52,38          |
| <b>Jumlah</b>    |                         | <b>42</b>       | <b>100</b>     |
| <b>Rata-rata</b> |                         | <b>4</b>        |                |

Sumber: Data sekunder yang di olah, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa identitas petani berdasarkan jumlah tanggungan yang ada di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, terbanyak berada di kisaran jumlah tanggungan petani dari 4-5 yaitu berjumlah 22 responden dengan presentase 52,38%. Dengan rata-rata jumlah tanggungan 4 orang sehingga menunjukkan bahwa apabila semakintinggi beban tanggungan maka beban tanggungan yang dirasakan akan bertambah sehingga pengeluaran akan semakin banyak yang mengakibatkan pendapatan yang diperoleh kurang mencukupi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki jumlah tanggungan yang cukup banyak. Sejalan dengan penelitian Maramba (2018, 94-101), yang menunjukkan jumlah tanggungan keluarga biasanya mempengaruhi petani sebagai kepala rumah tangga agar giat dalam berusahatani supaya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Tabel 4. Identitas Responden Petani Berdasarkan Lama Berusahatani di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

| No | Lama Berusahatani | Jumlah Orang | Persentase (%) |
|----|-------------------|--------------|----------------|
| 1  | 1-20              | 34           | 80,95          |
| 2  | 21-40             | 8            | 19,05          |

|                  |           |            |
|------------------|-----------|------------|
| <b>Jumlah</b>    | <b>42</b> | <b>100</b> |
| <b>Rata-rata</b> | <b>13</b> |            |

Sumber: Data sekunder yang di olah, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa identitas petani berdasarkan lama berusahatani yang ada di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo untuk lama berusahatani dari 21-40 yaitu berjumlah 8 orang dengan presentase 19,05%. Dengan rata-rata lama berusahatani dari responden yaitu 13 tahun. Sejalan dengan penelitian Marhawati (2019, 39-44) petani dengan pengalaman lebih dari 10 tahun merupakan petani yang telah beraktifitas sejak masih muda dan menunjukkan bahwa dukungan dari pengalaman berusahatani yang cukup lama akan dapat motivasi petani untuk meningkatkan usahatannya.

Tabel 5. Identitas Responden Petani Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

| No            | Status Kepemilikan Lahan | Jumlah    | Presentase (%) |
|---------------|--------------------------|-----------|----------------|
| 1             | Milik Sendiri            | 35        | 83.33          |
| 2             | Penggarap                | 7         | 16.67          |
| <b>Jumlah</b> |                          | <b>42</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa identitas petani berdasarkan status kepemilikan lahan yang ada di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo yang terdiri dari milik sendiri dan penggarap. Dimana untuk status kepemilikan lahan untuk milik sendiri yaitu memiliki presentase sebesar 83.33%. Sedangkan untuk status kepemilikan lahan untuk penggarap yaitu dengan presentase sebesar 16.67%. jadi bisa dilihat berdasarkan tabel di atas bahwa status kepemilikan lahan dengan presentase tinggi yaitu pada status kepemilikan lahan untuk milik sendiri.

Status kepemilikan lahan dalam penelitian ini dibatasi pada status kepemilikan lahan milik sendiri dan penggarap. Dalam penelitian ini jumlah sampel dengan hanya menjadi penggarap yaitu sebanyak 7 orang dan lahan yang milik sendiri sebanyak 35 orang. Pada prinsipnya status kepemilikan lahan sangat mempengaruhi produktivitas dari lahan pisang gapi yang ada di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Sejalan dengan penelitian Kalameto, Bempah, & Yanti (2021 132-140), yang menunjukkan status kepemilikan lahan terutama milik sendiri nyatanya mampu memberikan keuntungan bagi petani dibandingkan dengan lahan yang di sewa atau lahan garapan.

Tabel 6. Luas Lahan Petani Pisang Gapi di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

| No | Luas Lahan (Ha) | Jumlah | Presentase (%) |
|----|-----------------|--------|----------------|
| 1  | 0,20-0,49       | 19     | 45,24          |

|                  |            |           |            |
|------------------|------------|-----------|------------|
| <b>2</b>         | 0,50-0,99  | 18        | 42,86      |
| <b>3</b>         | 1-1,5      | 1         | 2,38       |
| <b>4</b>         | 1,6-2      | 4         | 9,52       |
| <b>Jumlah</b>    | <b>24</b>  | <b>42</b> | <b>100</b> |
| <b>Rata-rata</b> | <b>0,6</b> |           |            |

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa jumlah luas lahan di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo yaitu 24Ha dari 42 responden. Dimana untuk luas lahan sebesar 0.22-0.49 hektar dengan presentase tertinggi 45.24%. Sejalan dengan penelitian Setiady (2017 16-21), yang menunjukkan besar kecilnya luas lahan berpengaruh terhadap hasil produksi yang diterima, karena luas lahan juga menentukan seberapa banyak pohon/tanaman yang ditanam dalam area yang sama.

### **Pendapatan dan Kelayakan Pada Usahatani Pisang Gapi Di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo**

Tabel 7. Jenis Biaya Tetap Pada Usahatani Pisang Gapi di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

| <b>No</b> | <b>Jenis biaya tetap</b> | <b>Nilai biaya (Rp)</b> | <b>Rata-rata (petani)</b> | <b>Persentase(%)</b> |
|-----------|--------------------------|-------------------------|---------------------------|----------------------|
| 1         | Pajak lahan              | 1.050.000               | 25.000                    | 0.82                 |
| 2         | Biaya penyusutan alat    | 1.266.612               | 30.157                    | 99.18                |
|           | <b>Jumlah</b>            | <b>2.316.612</b>        | <b>55.157</b>             | <b>100</b>           |

Sumber : Data primer setelah di olah, 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas, biaya tetap usahatani pisang gapi di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo terdiri dari pajak lahan dan biaya penyusutan alat. Untuk total biaya pajak lahan yaitu sebesar Rp. 1.050.000, rata-rata/petani Rp. 25.000 dengan presentase 0.82%, biaya penyusutan alat, sebesar Rp. 1.266.612, rata-rata/petani Rp. 30.157 dengan presentase 99.18%. untuk alat yang digunakan dalam melakukan usahatani pisang gapi tersebut ada pacul, linggis, dan parang dengan total nilai tertinggi adalah pacul yaitu sejumlah Rp.673.775. Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang dihitung dengan perbandingan nilai alat-alat yang digunakan pada keseluruhan proses usahatani pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sekarang berdasarkan rupiah pertahunnya. Maramis et al., (2021: 361-370).

Tabel 8. Biaya Variabel Pada Usahatani Pisang Gapi di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

| <b>No</b> | <b>Jenis Biaya Variabel</b> | <b>Nilai biaya (Rp)</b> | <b>Rata-rata/Petani (Rp)</b> | <b>Presentase (%)</b> |
|-----------|-----------------------------|-------------------------|------------------------------|-----------------------|
| 1         | Obat-obatan                 | 54.809.000              | 1.304.976                    | 78.10                 |
| 2         | Pupuk                       | 15.369.635              | 365.944                      | 21.90                 |
|           | <b>Jumlah</b>               | <b>70.178.635</b>       | <b>1.670.920</b>             | <b>100</b>            |



Sumber : data primer setelah di olah, 2024

Biaya variabel dalam usahatani pisang gapi terdiri dari biaya obat-obatan dan biaya pupuk. Berdasarkan tabel diatas total biaya obat-obatan untuk usahatani pisang gapi sebesar Rp. 54.809.000 rata-rata petani 1.304.976 dengan presentasinya 78,10%. Berdasarkan hasil dengan ketua kelompok tani yang ada di Desa Dulamayo Selatan bahwa obat-obatan menggunakan herbisida dengan kebutuhan 10 liter/Ha dan fungisida dengan kebutuhan 15 liter/Ha, Untuk Biaya pupuk sebesar Rp. 15.369.635 rata-rata petani Rp.365.944 dengan presentasinya 21,90% menggunakan pupuk urea dengan kebutuhan 75 Kg/Ha, untuk phonska dengan kebutuhan 150 Kg/Ha dan kompos dengan kebutuhan 2187 Kg/Ha. Biaya variable merupakan biaya yang secara langsung dapat mempengaruhi tingkat produksi biaya variable yang dikeluarkan petani berhubungan langsung dengan tingkat produksi (Nurlina, Rochdiani, & Isyanto, 2020:112). pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sekarang berdasarkan rupiah pertahunnya. Maramis et al., (2021: 361-370)

Tabel 9. Biaya Total Pada Usahatani Pisang Gapi di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

| No | Jenis Biaya    | Nilai Biaya (Rp)  | Rata-rata (petani) | Presentase (%) |
|----|----------------|-------------------|--------------------|----------------|
| 1  | Biaya Tetap    | 2.316.612         | 55.157             | 3.20           |
| 2  | Biaya Variabel | 70.178.635        | 1.670.920          | 96,80          |
|    | <b>Jumlah</b>  | <b>72.495.247</b> | <b>1.726.077</b>   | <b>100</b>     |

Sumber : data primer setelah diolah, 2024

Biaya total produksi usahatani pisang gapi di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap sebesar Rp. 2.316.612, rata-rata/petani Rp. 55.157 dengan presentase 3.20%, untuk biaya variabel, total biaya yaitu sebesar Rp. 70.178.635, rata-rata/petani Rp. 1.670.920 dengan presentase 96.80%. Berdasarkan data di atas dapat dilihat biaya variabel merupakan biaya produksi terbanyak yang dikeluarkan oleh petani, mulai dari biaya obat-obatan dan biaya pupuk. Biaya total produksi usahatani pisang gapi secara keseluruhan sebesar Rp. 72.495.247. jadi bis akita lihat bahwa total biaya variable lebih besar dari pada biaya tetap karena biaya variable adalah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan tingkat produksi atau aktivitas usahatani. Semakin tinggi produksi semakin tinggi pula biaya variable.

Tabel 10. Penerimaan produksi petani pisang gapi diDulamayo, Kecamatan Telaga

| No | Uraian                     | Nilai Biaya (Rp)     |
|----|----------------------------|----------------------|
| 1  | Hasil Produksi (tandan)    | 886.178.125          |
| 2  | Harga Produksi (Rp/tandan) | 7.000                |
|    | <b>Jumlah</b>              | <b>6.203.875.000</b> |

Sumber : Data primer setelah diolah , 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa total penerimaan petani di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo sebesar Rp.6.203.875.000 di peroleh dari hasil produksi/tandan sebesar Rp.886.178.125 dan harga/tandan sebesar Rp.7.000. sejalan dengan penelitian Ambarsari, (2019:36-41). Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual dari produksi yang dihasilkan.

Tabel 11. Pendapatan petani pisang gapi di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

| No | Uraian           | Jumlah (Rp)        | Rata-rata/Petani (Rp) |
|----|------------------|--------------------|-----------------------|
| 1  | Total Penerimaan | 886.178.125        | 21.099.479            |
| 2  | Total Biaya      | 72.495.247         | 1.726.077             |
|    | <b>Jumlah</b>    | <b>813.682.878</b> | <b>19.373.402</b>     |

Sumber : data primer setelah diolah, 2024.

Total penerimaan petani diperoleh dari 42 responden dengan jumlah keseluruhan Rp. 813.682.878, rata-rata/petani Rp. 21.099.479. Total biaya yang di keluarkan petani selama melakukan usahatani yaitu sebesar Rp. 72.495.247, rata-rata/petani Rp 1.726.077. Sehingga pendapatan petani pisang gapi yang diperoleh dari usahatani sebesar 813.682.878 yang diperoleh dari hasil pengurangan total penerimaan dan total biaya. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah yang diperoleh lebih besar dari jumlah yang dikeluarkan.

Tabel 12. Kelayakan Usahatani Pisang Gapi Dengan Analisis R/C Ratio

| No | Urutan           | Jumlah (RP) | Rata-rata/petani (Rp) |
|----|------------------|-------------|-----------------------|
| 1  | Total Penerimaan | 886.178.125 | 21.099.479            |
| 2  | Total Biaya      | 72.495.247  | <b>1.726.077</b>      |
|    | <b>R/C ratio</b> | <b>12.2</b> |                       |

Sumber : data setelah diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 15 di atas, hasil analisis R/C menunjukkan nilai 1.44 dengan kriteria kelayakan jika nilai R/C *ratio* > 1 akan layak berarti setiap

pengeluaran Rp, > 1 mampu memberi manfaat atau penerimaan sebesar Rp. 12.2. Maka dapat disimpulkan bahwa usahatani pisang gapi yang ada di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo layak untuk diusahakan. Sejalan dengan penelitian Maharti et al (2019: 104-115), apabila nilai R/C > 1 maka penerimaannya lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dengan usahatani tersebut mengalami keuntungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Karakteristik pisang gapi di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dilihat dari umur dengan presentase terbesar yaitu berada pada golongan umur 30-40 tahun atau sebesar 33,3%. Tingkat Pendidikan yang ada di Desa Dulamayo Selatan, dimana responden tertinggi yaitu pada tingkat SMA dengan jumlah responden 15 orang dan presentase 35,71%. Untuk jumlah tanggungan keluarga yang paling besar adalah 4-5 orang dengan presentase sebesar 52,38%. Untuk lama berusahatani yaitu 1- 20 tahun dengan presentase sebesar 80,95%. Untuk status kepemilikan lahan berada di status milik sendiri berjumlah 35 orang dengan presentase sebesar 83,33%. Untuk luas lahan dengan presentase terbesar 45,24% berada pada luas lahan 0,20-0,49.
2. Pendapatan Petani Pisang Gapi di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo yaitu total penerimaan sebesar Rp. 886.178.125 dan Rata-rata/petani Rp. 21.099.479 dan Total Biaya Rp.72.495.247 dan Rata-rata/petani Rp. 1.726.077 dan pendapatan bersih yaitu Rp. 813.682.878 dengan Rata-rata/petani Rp. 19.373.402. sedangkan analisis kelayakan petani pisang gapi menunjukkan nilai R/C *ratio* 12.2 >1, yang berarti Proyeksi Pisang Gapi tersebut layak diusahakan.

### **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa pisang gapi:

1. Pisang Gapi perlu di lestarikan oleh masyarakat yang ada di Desa Dulamayo Selatan untuk meningkatkan pendapatan petani di sekitarnya.
2. Proyeksi Pisang Gapi kedepan lebih meningkatkan pendapatan petani pisang gapi melalui perluasan antar tanam, bibit yang tersedia, serta sarana prasarana yang dapat menunjang produksi pisang gapi
3. Sarana dan Prasarana, jalan perlu adanya perhatian dari pemerintah terutama dari akses untuk pemasaran hasil tanaman pisang gapi di Desa Dulamayo Selatan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarsari, Wiwik, Vitus Dwi Yuniarto Budi Ismadi, & Agus Setiadi. 2014. Analysis Of Income And Profitability Of Rice Farming (Orzya Sativa L.) In Indramayu Regency. *Jurnal Agri Wiralodra* 6(2): 36–44.

- Aurelia, R., Kurniati, D., & Hutajulu, P. (2022). Daya Saing Ekpor Pisang Indonesia. 10(2), 335–349.
- Aprollita, & Fauzia, F. 2019. Diversifikasi Komoditas Sayur-Sayuran Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Perkotaan Di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. *Journal Of Agribusiness And Local Wisdom* 2.
- Azalia, A. N. (2024). *Hubungan Antara Motivasi Dengan Respon Petani Padi Dalam Program Upland Di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Azzam.2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Pisang. *Ekonomi Pembangunan*. Juga tersedia dari <http://eprints.umm.ac.id>
- Bempah, Irwan, et. al, 2018. Analisis Ketimpangan Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agrinesia*. Vol 2. No 2. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Gorontalo.
- Burano, R. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Petani Dengan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Menara Ilmu*, 68-74.
- Darwis, Khaeriyah. 2017. *Ilmu Usahatani Teori Dan Penenerapan*, Makasar: CV. Inti Mediatama,kecil.
- Dewi, I. G. A. C., Suamba, I. K., & Ambarawati, I. G. A. . (2012). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Subak Pacung Babakan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *Journal Agribisnis dan Agrowisata*, 1(1), 1–10. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Gusti M.I., Gayatri S., Agus S. 2021. Pengaruh Umur Tingkat Pendidikan Dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat Dan Cara Penggunaan Kartu Tani Di Kecamatan Pakaran. *Jurnal Libtang Provinsi JawaTengah*. 213-214. Vol, 19. No. 2.
- Harini R., Ariani D.R., dan Supriyanti. 2019. Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*. 20. Vol 9, No. 1.
- Harum Nurlaila. 2018. Pengaruh Pendapatan Jumlah Tanggungan Keluarga dan pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 80. Vol
- Ibrahim, Rahman, Amir Halid, & Yuriko Boekoesoe. 2021. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 5(3): 40